MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA PADA PESERTA DIDIK KELAS 1 SDN 3 SUWAWA TENGAH

JURNAL

KRISTINA ALAINA

F01417144

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul	: Meningkatkan Ketrampilan Membaca Permulaan Dengan Mengunakan Media Kartu Kata Pada Peserta Didik Kelas I SDN 3 Suwawa Tenga
Nama	: Kristina Alaina
NIM	: F01417144
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pembimbing
Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd	Dr. H. Abd Hamid. Isa, M.Pd
NIDN: 0916078502	N B M : 1150864

Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Peserta Didik Kelas 1 SDN 3 Suwawa Tengah

Kristina Alaina[1],Abd Hamid. Isa[2],
[12]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : kristina.alaina123@gmail.com,

Abstract

KRISTINA ALAINA. Improving Beginning Reading Skills Using Word Card Media for Class I Students at SDN 3 Suwawa Tengah. Supervised by ABDUL HAMID ISA.

This research aims to improve reading skills beginning by using word card media for grade 1 students of SD Negeri 3 Suwawa Tengah, Suwawa Tengah District, Bone Bolango Regency. This type of research is a collaborative classroom action research conducted in two cycles. The research design used the Kemmis Mc model. Teggart with the research subjects of grade 1 students, amounting to 14 male students 7 female 7. Data collection techniques used (1) oral reading tests and written tests to understand reading, (2) observation, and (3) documentation. The data analysis technique used descriptive statistical analysis by finding the mean. Indicators of student success that must be achieved with a class average of 70 and 80% completeness. The results showed that learning to start reading using word card media could improve reading skills of grade 1 students at SD Negeri 3 Suwawa Tengah. Reading skills in pre-action amounted to 65 and 35.7% completeness, in the first cycle increased to 68 with 57.1% completeness, an increase in the second cycle 75 with 93% completeness. In this action the reading skills of students with pronunciation, intonation and reading comprehension increased until they reached the specified completeness criteria, namely with a grade average of 70 and class completeness of 80%. In cycle I used a word card with a size of 13 x 6 cm and each word with one color, in cycle II a larger word card 18 x 6 cm was used and each word contained word pronouncements separated by a different color.

Keywords: Beginning Reading, Word Card Media.

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan jendela untuk membuka cakrawala pengetahuan dunia. Oleh karena itu, keterampilan membaca merupakan modal dasar yang sangat krusial untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Kurang terampilnya peserta didik dalam membaca dapat menyebabkan terhambatnya peserta didik untuk mempelajari bidang studi lain. Membaca di kelas I disebut membaca permulaan, sehingga sejak kelas-kelas awal peserta didik harus mempunyai dasar membaca yang baik dan benar.

Kegiatan membaca permulaan yang baik ditentukan oleh guru kelas rendah, sehingga peserta didik kelas rendah harus mempunyai kemampuan dan modal dasar membaca yang lebih baik. Kemampuan membaca permulaan akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam membaca lanjut pada kelas-kelas tinggi, yaitu membaca pemahaman. Keberhasilan membaca juga akan mempengaruhi keberhasilan dalam bidang studi lain.

Menurut Anderson dalam Tarigan, (2008) mengatakan "Proses membaca permulaan sangatlah kompleks dan rumit, karena melibatkan aktivitas fisik dan mental, sehingga sangatlah perlu diberikan secara maksimal pada peserta didik kelas rendah. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal. Membaca permulaan adalah proses penyandian yaitu *recoding* dan *decoding* secara mekanikal yang melibatkan fisik dan psikologis. Proses fisik berupa kegiatan mengamati tulisan visual maupun tanda-tanda baca dan secara *recoding* pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi menjadi rangangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi suku kata,kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi, dan melalui proses *recoding* gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna,"

Pembelajaran membaca yang dapat memberikan pengalaman pada peserta didik yaitu dengan melibatkan langsung peserta didik pada proses pembelajaran seperti permainan bahasa dan juga pemakaian media yang dapat melibatkan peserta didik. Untuk itu guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik yang dapat menimbulkan daya tarik bagi peserta didik untuk giat secara aktif dan kreatif. Hal yang sama juga disampaikan oleh Arsyad (2007) berpendapat bahwa "Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motifasi dan rangsangan kegiatan belajar. Pembelajaran membaca dengan Kompetensi Dasar yang disampaikan adalah membaca lancar dan memahami beberapa kalimat sederhana yang terdiri dari 3-5 kata dengan lafal dan intonasi yang tepat," Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan melalui pengamatan, pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca dengan penggunaan metode ceramah dan media papan tulis sudah baik, guru juga sudah memberikan contoh cara membaca kata dan kalimat dengan tepat, serta penggunaan lafal dan intonasi yang benar akan tetapi keterampilan membaca peserta didik masih rendah, Rendahnya keterampilan membaca ini didapati dari hasil tes membaca nyaring dan membaca memahami dari 14 peserta didik 8 diantaranya membacanya masih belum tepat, hal ini dikarenakan perhatian peserta didik hanya terfokus pada 15 menit awal hingga pada kegiatan inti peserta didik cenderung ramai tetapi tidak dalam situasi belajar sehingga materi yang disampaikan tidak terserap sepenuhnya dan dipahami oleh peserta didik.

Media Kartu kata adalah kartu yang berisi sebuah kata yang dapat menghasilkan sebuah kalimat. Dari kartu kata dapat disusun menjadi kalimat baru dengan beberapa kartu kata, selain itu dari kata tersebut dapat dipisah-pisah menurut suku-suku kata, kemudian diuraikan lagi menjadi huruf-huruf.Media kartu kata menurut Sadiman (2010) dalam penelitian Ari Susanti PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar. Media pengajaran dapat mempertinggi proses pembelajaran. Sudjana dan Rivai (2013) menjelaskan manfaat tentang media pengajaran, anatara lain: (a) menumbuhkan motivasi belajar karena pengajaran lebih menarik perhatian peserta didik, (b) materi menjadi jelas maknanya sehingga mudah dipahami peserta didik, (c) metode yang digunakan guru akan bervariasi sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, (d) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar,

sebab tidak hanya mendengarkan guru saja tetapi melakukan aktivitas lainnya, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Fungsi media kartu kata secara umum adalah sebagai berikut, (1) alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, (2) bagian integral dari keselutuhan situasi mengajar, (3) meletakkan dasar-dasar yang konkret dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme, (4) membangkitkan motivasi belajar peserta didik, (5) mempertinggi mutu belajar mengajar Sadiman 2010

Berdasarkan kondisi di atas, maka dilakukan kolaborasi dengan guru kelas 1 untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dila kukan sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada mata pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan bagi peserta didik kelas 1 SDN 3 Suwawa Tengah. Adapun tindakan yang dilakukan, adalah penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Suwawa Tengah yang terletak di desa Tolomato Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango dengan siswa kelas I berjumlah 14 orang

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*) dan menunjuk pada proses pelaksanaan yang dikemukakan Kemmis dan McTaggart yang menggunakan sistem spiral dimana setiap Siklus terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi (Arikunto, 2006).

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu kegiatan peneliti untuk menganalisis kesulitan membaca peserta didik kelas 1 dan memberikan upaya untuk meningkatkan perbaikan dan kualitas pembelajaran yang menjadikan keterampilan peserta didik dalam membaca menjadi meningkat sesuai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran yang didasari pada perbaikan dari hasil observasi, merencanakan dan menyusun media kartu yang dapat menarik bagi peserta didik dan kata-kata yang digunakan adalah ejaan yang belum dikuasai oleh peserta didik didasari pada kesulitan membaca yang dijumpai pada kegiatan pra tindakan.

Kolaborator melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca sesuai dengan perencanaan yang telah disusun selanjutnya peneliti melakukan pengamatan setiap gejala peserta didik, guru dan media yang mungkin akan muncul dan melaksanakan tes membaca dan hasilnya dapat digunakan untuk mengetahiu pencapaian belajar peserta didik dalam membaca. Dari hasil yang telah didapatkan dari siklus yang pertama dapat digunakan untuk evaluasi dan melakukan refleksi serta revisi untuk perencanaan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan desain dengan model siklus yang setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu menyusun rencana, tindakan dan mengamati, dan refleksi (Parjono, 2007). Tahap-tahap tersebut dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya secara ulang sampai masalah yang dihadapi dianggap telah teratasi. Namun dalam penelitian ini peneliti merencanakan untuk melaksanakan dua siklus saja untuk mengatasi masalah keterampilan membaca pada peserta didik kelas 1 SD Negeri 3 Suwawa Tengah. Dalam tindakan ini Peneliti menyusun perencanaan yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Suwawa Tengah dengan menempati ruang yang tetap yaitu di ruangan kelas 1.

Penelitian yang dilaksanakan dengan pengajar guru kelasnya sendiri dengan maksud agar tidak membedakan respon dan kebiasaan siswa kepada guru kelasnya. Proses pembelajaran membaca dengan media kartu kata yang sudah dilaksanakan mendapat sambutan dan antusias siswa yang tinggi, hal ini diketahui dari rasa penasaran siswa untuk melihat kartu kata yang masih dipegang oleh guru dan semua perhatian siswa berpusat pada kartu saat kartu itu ditunjukkan di depan kelas, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang berjalan-jalan dan maju ke depan kelas sehingga

menggangu kegiatan membaca siswa yang lain

SIKLUS 1

a. Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti melakukan observasi dan evaluasi. Pada tindakan ini peneliti melakukan pretes yang terdiri dari tes unjuk kerja dan tes tertulis di akhir pelajaran.

Pada pelaksanaan pra tindakan yang telah dilaksanakan, keterampilan membaca siswa dengan lafal, intonasi, kejelasan dalam membaca dan tes membaca memahami dengan nilai rerata kelas 63,4 dan dari 14 siswa hanya 5 siwa yang telah tuntas dengan mencapai KKM yang di tetapkan yaitu 70

siswa yang tuntas hanya 5 siswa atau 35,7% dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa atau 64,2% sedangkan kriteria yang ditetapkan adalah jika 80% dari jumlah siswa sudah mencapai KKM. Dari data ini dapat dilihat banyak siswa yang belum tuntas dalam penilaian keterampilan membaca

b. Dalam pertemuan ini ada beberapa kegiatan yang di lakukan yaitu:
   a) Guru memberika apersepsi dan menggali motivasi siswa dengan memberi judul lagu anak dengan kartu kata, dan siswa menyanyikan.
   b) Siswa menirukan contoh pembacaan kata yang di baca nyaring dengan penekanan huruf vokal, huruf konsonan b dan d dan dobel konsinanng.siswa dibagi dalam kelompok dan perwakilan kelompok mencari kartu kata kemudian membacakanya bersama dengan kelompoknya dengan lafal dan intonasi yang tepat.
   c) Siswa membimbing siswa yang lain dalam kelompok yang belum dapat membaca dengan benar.
   d) Siswa menyusun kata kata yang telah di bacaakan menjadi sebuah kalimat dan memahami kalimat yang di rangkainya
   e) Siswa menempelkan kartu kata di papan flanel kemudian dibaca bersama,
   f) Siswa secara mandiri membacakan beberapa kalimat yang telah tersusun di papan flanel.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Alat bantu yang digunakan dalam observasi ini berupa lembar observasi. Dalam observasi ini diamati kegiatan-kegiatan siswa, kegiatan-kegiatan guru selama pelaksanaan tindakan dan penggunaan media dalam pembelajaran membaca. Kegiatan tersebut berupa (1) kegiatan siswa (2) kegiatn Guru (3) Media Kartu Kata

d. Refleksi

Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dengan tema kesehatan dan peristiwa terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesukaran, beberapa kesukaran yang dialami siswa antara lain: (a) masih kesulitan membedakan huruf yang mirip antara **b** dan **d** seperti kata **badan** masih dibaca **daban**, (b) kata **mandi** masih dibaca **manbi**, (c) kata **bersih** masih di baca **dersih**, (d) kata **baru** masih dibaca **daru**.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tindakan Siklus I

Kelas 1 SDN 3 Suwawa Tengah	Pra Tindakan	Siklus I
Nilai rata-rata kelas	63,4	66, 2
Siswa yang tuntas	5	8
Persentase ketuntasan kelas	35,7%	57, 1%

Dari tabel di atas dapat dilihat pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, dari rerata siswa pada pra tindakan 63,4 meningkat menjadi 66,2 dan ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan dari kondisi awal 5 meningkat menjadi 8 siswa.

Peningkatan keterampilan membaca pada siklus I sebesar kondisi awal 63,4 meningkat menjadi 66,2 .Jumlah ketuntasan siswa yang mencapai KKM pada siklus I meningkat sebanyak 57,1% atau 8 siswa, dari kondisi awal 35,7% atau 5 siswa.

SIKLUS II

Siklus II dilakukan jika pemberian tindakan pada siklus I memberikan progress yang baik. Adapun tahapan pada siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yaitu penyusunan RPP, pembuatan media pembelajaran, penyusunan rubrik penilaian dan lembar

observasi yang telah dikembangkan dari pertemuan sebelumnya untuk memperbaiki hal-hal yang menjadi kelemahan pada pertemuan I.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang pada pertemuan I. Pelaksanaan pada pertemuan kedua yaitu guru melaksanakan pembelajaran hasil dari refleksi pada pertemuann I, Memberikan penguatan pada materi yang menjadi kesulitan peserta didik pada pembelajaran pertemuan I serta memberikan evaluasi pada akhir pertemuan ke-II.

c. Observasi/Pengamatan

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan atau proses pemberian tindakan dalam kelas.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti akan melihat kekurangan yang ditemui di siklus sebelumnya apakah telah diperbaiki dan tahap ini digunakan untuk melihat sudah tepat atau tidak tindakan perbaikan yang telah dilakukan di pertemuan kedua. Peneliti juga melakukan analisis data pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, kemudian merefleksi tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Data-data yang diperoleh menjadi pertimbangan dan penentuan berhasil atau tidaknya tindakan yang diberikan pada proses pembelajaran pada setiap siklus. Apabila indikator capaian belum memenuhi target maka penelitian akan dilanjutkan di siklus II.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tindakan Siklus II

Kelas 1 SDN 3 Suwawa Tengah	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	66,2	76,8
Siswa yang tuntas	8	12
Persentase ketuntasan kelas	57,1%	85,7%

Dari tabel di atas dapat dilihat pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, dari rerata siswa pada siklus I 66,2 meningkat menjadi 76,8 dan ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan dari kondisi 8 meningkat menjadi 12 siswa,

e. Tindakan

Pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata dengan tema transportasi terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesukaran. Beberapa kesukaran yang dialami siswa antara lain: (1) Dua siswa membaca masih dengan mengeja karena belum menguasai huruf dengan baik. (2) Satu siswa tidak dapat membaca dengan nyaring baik di dalam kelompok maupun di depan kelas

Pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 3 Suwawa Tengah. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Rekapitilasi Hasil Tindakan Siklus II

Kelas 1 SDN 3 Suwawa Tengah	Pra Tindakan	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	62,74	76,70
Siswa yang tuntas	5	12
Persentase ketuntasan	35,7%	85,7%

Dari tabel di atas dapat dilihat keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan,dilihat dari nilai rerata kelas dari kondisi awal 62,74 meningkat menjadi 76,7.

Dari pra tindakan dan dua siklus yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik hasil perbandingan antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil tindakan siklus I dan Siklus II

Kelas 1 SDN 3 Suwawa Tengah	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	62,74	69,90	76,70
Siswa yang tuntas	5	8	12
Siswa tidak tuntas	9	6	2

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan kartu kata yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 62,74 menjadi 69,9 akan tetapi pada siklus I ini nilai rata-rata belum sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70. Tindakan perbaikan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76, 7 dan dari hasil siklus II ini Keterampilan membaca siswa SDN 3 Suwawa Tengah sudah mencapai rata-rata yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Kemampuan awal pada Pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa SDN 3 Suwawa Tengah kurang berkembang, hal tersebut dapat diketahui ketika guru melakukan penilaian dalam kemampuan membaca permulaan, hanya 5 dari 14 siswa yang memiliki kemampuan keterampilan membaca permulaan dengan kategori baik, sehingga sebanyak 9 siswa kurang mampu menyebutkan lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem yang sama, dan membaca kata dengan kriteria baik, berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan upaya atau tindakan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca permulaan, sehingga permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yakni meningkatkan keterampilan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas 1 SDN 3 Suwawa Tengah.

Ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan keterampilan membaca permulaan di kelas 1 masih rendah, yakni salah satunya faktor kurang tepatnya pemilihan dan penggunaan media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Media yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan hanya menulis huruf abjad, membuat gambar sendiri di papan tulis, dan menulis kata di papan tulis kemudian anak diminta untuk membacanya, cara seperti ini kurang tepat dan membuat anak kurang tertarik dengan kegiatan membaca.

Pada Indikator kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini meliputi kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan menyebutkan fonem yang sama, dan kemampuan membaca kata. Pencapaian kemampuan membaca permulaan Pratindakan menunjukkan kemampuan anak masih kurang.

Dalam indikator menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan anak mencapai 55,56%, kemampuan menyebutkan fonem yang sama mencapai 36,11% atau termasuk kriteria kurang, dan kemampuan membaca kata mencapai 36,11% atau termasuk kriteria kurang.

Rekapitulasi kemampuan membaca permulaan anak Pratindakan menunjukkan kemampuan anak hanya sebesar 35,7%. Hal ini disebabkan karena penggunaan media yang digunakan guru dalam mengenalkan konsep huruf dan kata hanya menggunakan spidol dan papan tulis yakni guru menulis abjad, membuat gambar sendiri di papan tulis, dan menulis kata kemudian anak diminta untuk membacanya, cara seperti ini dinilai kurang efektif, seperti yang dikemukakan oleh Noviar Masjidi (2007: 19) menyatakan bahwa yang terjadi selama ini dalam pengenalan kosa kata pada anak yakni denga menuliskan di papan tulis dan anak banyak yang tidak memperhatikan dan akhirnya kelas menjadi gaduh dan ramai, setelah didengar berulang-ulang anak tetap lupa dan dimungkinkan karena pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi anak sehingga penguasaan kosa kata anak sangat kurang.

Hasil pengamatan pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan persentase kemampuan membaca permulaan walaupun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Indikator menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan anak mencapai 87,04% atau termasuk kriteria baik, kemampuan menyebutkan fonem yang sama mencapai 54,17% atau termasuk kriteria kurang, kemampuan membaca kata mencapai skor 67,81% atau termasuk kriteria cukup, berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh rata-rata pencapaian kemampuan membaca permulaan pada Siklus I yaitu sebesar 57,1% sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Menurut peneliti, hal ini disebabkan karena media kartu kata belum pernah digunakan oleh guru selama pembelajaran, sehingga anak dan guru masih berada di tahap penyesuaian dalam penggunaan media kartu kata bergambar.

Selain itu masih terdapat kekurangan dari proses pemberian tindakan maupun dari segi media yang dijadikan dalam refleksi Siklus I. Kelompok yang sedang tidak mendapat giliran untuk bermain media kartu kata cenderung mengganggu kelompok yang sedang mendapat giliran bermain kartu kata, sehingga semakin membuat anak menjadi ragu dan kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru, dan terlihat anak-anak berdiskusi sendiri di dalam kelompoknya, tidak memperhatikan guru sehingga guru harus mengulang apa yang

sudah diterangkannya, agar anak-anak menjadi paham. Selain itu, anak masih belum berani membaca, meraka membaca dengan suara yang sangat lirih dan masih ragu-ragu dalam membaca, media kartu kata bergambar yang digunakan ukurannya kecil yakni 10 cm x 20 cm sehingga kurang jelas jika tidak dilihat dari jarak dekat.

Permasalahan di atas merupakan beberapa faktor penyebab belum tercapainya indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, masih terdapat permasalahan yang terjadi pada perencanaan maupun pelaksanan Siklus I. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan agar pada pelaksanaan tindakan Siklus II dapat mencapai hasil yang optimal.

Perbaikan pada Siklus II meliputi pemberian LKS pada kelompok yang sedang tidak mendapat giliran dalam membaca, pengkondisian kelas dengan tepuk dan nyanyian yang menyenangkan, pengadaan papan prestasi untuk meningkatkan motivasi anak dan prestasi anak, dan membuat media kartu kata dengan ukuran yang lebih besar dari sebelumnya yakni 20 cm x 15 cm. Kegiatan pembelajaran pada Siklus II menunjukkan keadaan kelas yang lebih kondusif dan anak lebih bersemangat. Hasil pengamatan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang

Signifikan jika dibandingkan dengan kondisi awal pada Pratindakan maupun sesudah pelaksanaan Siklus I. Pada Siklus II untuk indikator menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan anak sudah mencapai kriteria baik, kemampuan menyebutkan fonem yang sama mencapai 80% atau termasuk kriteria baik, kemampuan membaca kata mencapai skor 85% atau termasuk kriteria baik.

Berdasar atas hasil tersebut dapat diperoleh rata-rata kemampuan membaca permulaan anak pada Siklus II sebesar 76,7%, sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 85,7%. Peningkatan tersebut dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran. Siswa sudah mampu membaca dengan benar dan jelas tanpa ragu-ragu, anak juga sudah berani membaca dengan suara yang lantang, anak sudah tidak kesulitan membedakan huruf, anak sudah lancar dalam menyebutkan kata, dan siswa sudah mampu membaca kata yang sudah berhasil diejanya dengan benar.

Media kartu kata yang digunakan merupakan media yang dibuat sendiri oleh peneliti, berupa kartu yang terbuat kertas tebal yakni kertas karton yang berukuran 15cm x 20cm yang berbentuk persegi panjang berisikan kartu kata dan media gambar yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Hasil yang diperoleh pada Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebesar 85,7%. Oleh karena itu peneliti mengambil keputusan bahwa penelitian dianggap sudah cukup dan dihentikan pada Siklus II. Penelitian ini telah membuktikan bahwa media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 3 Suwawa Tengah.

Untuk siswa yang tidak tuntas peran guru sangat penting terutama menyangkut pendekatan dalam proses belajar mengajar. Guru harus melakukan terobosan baru guna menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan efesien sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar. Terebosan baru itu adalah innovasi atau pergeseran pardigma pembelajaran. Guru bukan hanya mengajar tetapi harus menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mencari tahu kelemahan siswa terutama siswa kelas 1.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilkukan oleh peneliti dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahawa Media Kartu Kata dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik Kelas I SD Negeri 3 Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango. Pada Pratindakan kemampuan keterampilan membaca melalui media kartu kata pada peserta didik kelas I SD Negeri 3 Suwawa Tengah terdapat 5 orang (35,7%) yang mendapatkan nilai tuntas dari jumlah peserta didik 14 orang sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kategori tidak tuntas berjumlah 9 orang (64,3%).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua Siklus, satu Siklus tediri dari tiga pertemuan, waktu pelaksanaan untuk satu kali pertemuan kurang lebih 30 sampai dengan 35 menit pada saat kegiatan inti. Media kartu kata yang digunakan merupakan media yang dibuat sendiri oleh peneliti.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dengan ejaan suku kata dapat memudahkan siswa dalam membaca, penggunaan warna yang berfariasi pada kartu kata dapat mena menaarik minat siswa dalam belajar membaca, dan penggunaan kartu kata yang melibatkas siswa secara langsung dapat memudahkan siswa dalam membaca dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Andreas Priyono,2000.*Pedoman Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Based Action Research*).Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu SLTP Kantor Wilayah Depdiknas Provinsi Jawa Tengah.

Arief S. Sadiman, Rahardjo, Anung Haryono, & Rahardjito. (2006). *Media Pendidikan*.Rajawali Pers;Jakarta.

Arikunto,Suharsimi dkk.2007.*Penelitian Tindakan Kelas*.PT.Bumi Aksara;Jakarta.

Arliana, 2012. *Penggunaan kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Raudhatul Jannah Taman Baru Mataram Tahun Ajaran 2011/2012*. Mataram. PAUD FKIP UNRAM

Hermawan,Hendy.2006.*Guru Menulis di Media Masa*. CV.Citra Praya;Bandung.

Kosasasi.E.dkk.2009.*Menulis Karangan Ilmiah*.Nobel Edumedia;Jakarta.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Maha peserta didik*. Gorontalo: Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Penelitian Tindakan Kelas.*https://sujak001.wordpress.com/buku-ptk*: diakses pada tanggal 29 September 2020 pkl. 21.00 wita.

Sistematika Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas. lpp. uad. ac.id/wp. diakses pada tanggal 29 September 2020 Jam 12.00 wita.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta : Bandung.

Sumiati, dkk. 2007. *Metode Pembelajaran*.CV.Wacana Prima;Bandung.

Suwoyo Abah, 2016.Sistematika PTK Yang Benar Menurut LPMP. Diakses dari woyoedukasi.blogspot: 29 September 2020,jam 11.30).

Tampubolon. 1997. *Membaca*. Pustaka Pelajar;Jakarta

Widiade, 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S1 PGSD dan PGPAUD*. Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Media Group.

Y Rahman, C Atjalau.. (2019) Pembudayaan Literasi Kritis [Cultivation of Critical Literacy]